

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik lagi dan sangat besar peranannya dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi (Megawati, 2018). Kewirausahaan selalu mencari hal-hal yang baru sebagai tantangan untuk berubah dan dengan perubahan tersebut dimanfaatkan sebagai peluang (Sunarta, 2011). Dalam hal memanfaatkan peluang, seorang wiraswastawan dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif (Sunarta, 2011). Kewirausahaan yang berlandaskan sikap kreatif dan inovatif mampu bertahan dengan kondisi ekonomi yang sulit (Megawati, 2018). Lambing dan kuehl (2000) bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak (D.H. Utama et.al, 2020).

UMKM merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi bagi negara sehingga harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keperpihakan terhadap ekonomi rakyat (Puji Hastuti et al., 2014). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang amat vital sebagai penyangga ekonomi daerah dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah banyak dijumpai di sepanjang jalan dan semakin tahun semakin banyak pelaku UMKM, hal ini berarti UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya (Izzah et al., 2017).

Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah UMKM dalam satuan unit sekitar 65.465.497 unit atau dalam persentase 99,99% yaitu total keseluruhan pelaku UMKM di Indonesia tahun 2019, sedangkan usaha besarnya hanya sekitar 0,01% atau 5.637 unit (Izzah dkk, 2017). Pada tahun 2015, UMKM menjadi pelaku usaha terbesar di Indonesia, yakni 56,5 juta usaha atau setara dengan 99,9% dari

total pelaku usaha di Indonesia. Dari jumlah tersebut UMKM dapat menyerap tenaga kerja 97,3% dari total jumlah tenaga kerja di Indonesia (Jullimursyida, 2018). Keberadaan pemerintah dalam hal meningkatkan kinerja UMKM sudah serius terbukti dengan pemberian kredit lunak kepada pemilik usaha untuk dapat meningkatkan kapabilitas mereka dalam meningkatkan kinerja bisnisnya (Yuliana, R et al, 2018).

Pemerintah Kota Tangerang berkewajiban memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya dalam hal memajukan taraf hidup masyarakat, dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berkeadilan dengan melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang (Muhammad Raifan Rahman, 2021). Berdasarkan data Tabel 1.1. Kota Tangerang menempati urutan keempat dengan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebanyak 22.198 UMKM. Berikut tabel jumlah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Banten Tahun 2018, seperti disajikan dalam Tabel 1.1.

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PROVINSI BANTEN**

No	Kota / Kabupaten	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1	Kabupaten Lebak	63.248	1.274	83	64.605
2	Kabupaten Tangerang	50.312	15	23	50.350
3	Kabupaten Serang	28.714	4.101	302	33.117
4	Kabupaten Pandeglang	931	154	9	1.094
5	Kota Tangerang	17.219	4.132	847	22.198
6	Kota Cilegon	7.526	253	22	7.801
7	Kota Serang	8.429	5.126	323	13.878
8	Kota Tangerang Selatan	10.111	2.736	37	12.884

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, 2022.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Tangerang menunjukkan hasil yang meningkat di setiap tahunnya berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Tangerang adalah sebagai berikut, disajikan dalam Tabel 1.2.

**TABEL 1.2**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH KOTA TANGERANG**

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2020	13.368
2	2021	13.895
3	2022	22.198

Vera Fadhilah Fildzah, 2023

*PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksu Kota Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang, 2022.

Kinerja bisnis merupakan sebuah konstruk yang secara umum dipergunakan untuk mengukur dampak dari sebuah orientasi strategi perusahaan (Indah Mustikowati, Wilujeng, S., 2016). Kinerja Bisnis UMKM merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan tingkat hasil kerja dari suatu perusahaan yang dapat dicapai dalam melakukan usaha atau aktivitasnya (Megracia, 2018). Faktor penentu kinerja usaha dapat diidentifikasi menjadi beberapa faktor seperti faktor kompetensi dari individu- individu dalam proses kewirausahaan (Nurfarida & Sarwoko, 2019).

Rendahnya kinerja yang dihasilkan UMKM di Indonesia disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Rendahnya kualitas SDM memberikan dampak terhadap rendahnya kinerja UMKM, padahal SDM merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat daya saing usaha untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Dhamayantie & Fauzan, 2017). UMKM di Indonesia membutuhkan kerja keras untuk menuangkan kreatifitas produknya agar mampu bersaing di dunia usaha. Namun, jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar (Elsa Nanda Utami et al, 2016).

Salah satu UMKM Kota Tangerang yang terkenal saat ini ialah UMKM Laksa Kota Tangerang. Laksa adalah makanan khas Kota Tangerang yang mempunyai keunikan cita rasa yang berbeda dengan Laksa dari kota – kota lain seperti Jakarta dan Bogor. UMKM Laksa saat ini mulai mengalami kemunduran akibat pandemic covid hingga sampai saat ini. Tahun 2020 ada 45 UMKM Laksa dan di tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 36 UMKM hingga di tahun 2022 jumlahnya semakin menurun dengan 33 UMKM. Banyak diantara UMKM Laksa tersebut yang tidak mampu bersaing dan bahkan gulung tikar. Berikut data UMKM Laksa di Kota Tangerang disajikan dalam Tabel 1.3.

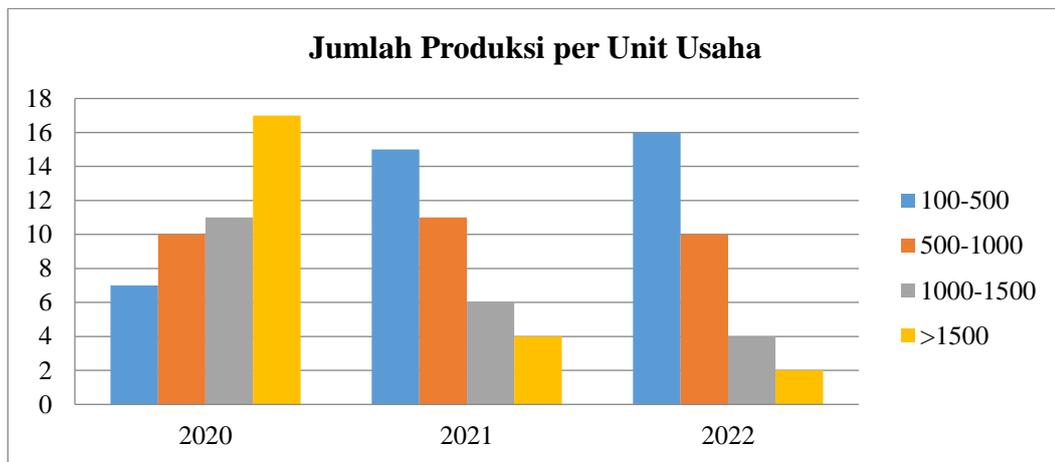
**TABEL 1.3**  
**JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL,**  
**DAN MENENGAH LAKSA DI KOTA TANGERANG**

No	Tahun	Unit Usaha
1	2020	45
2	2021	36
3	2022	33

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas terdapat perbedaan unit di tahun 2020 hingga 2022 dimana sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 UMKM makin berkurang, ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut tidak dapat bersaing dan bertahan. Menurut survei dengan pemilik umkm, alasan UMKM tersebut tutup ialah tidak mampu bersaing dengan para kompetitor.

Sementara itu, jumlah produksi per unit usaha juga UMKM Laksa Tangerang, seperti yang tertera pada Gambar 1.1. dibawah ini.



Sumber : Pra Penelitian, 2023.

**GAMBAR 1.1**  
**JUMLAH PRODUKSI PENJUALAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH LAKSA DI KOTA TANGERANG**

Berdasarkan gambar 1.1 di tahun 2020 terdapat 7 unit usaha yang memproduksi Laksa dibawah <500 porsi laksa ada 7 unit usaha. Tahun 2021 bertambah menjadi 15 unit usaha. Tahun 2022 bertambah 1 unit menjadi 16 unit usaha yang memproduksi Laksa <500 porsi. Ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya unit usaha yang mengalami penurunan produksi di tiap tahunnya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai masalah kinerja bisnis yang terjadi pada Pengusaha Laksa Kota Tangerang maka penulis melakukan pra penelitian dengan melakukan penyebaran angket kepada 33 Pengusaha Laksa Kota Tangerang. Adapun hasil dari pra penelitian mengenai kinerja bisnis pada Pengusaha Laksa Kota Tangerang terlihat cenderung rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah kinerja bisnis seperti yang dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut.

**TABEL 1.4**

**HASIL PRA PENELITIAN VARIABEL KINERJA BISNIS  
PADA PENGUSAHA UMKM LAKSA KOTA TANGERANG**

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah pendapatan usaha yang di dapat selalu meningkat?	25%	75%
2	Apakah selalu mencapai target pendapatan yang telah ditentukan setiap bulannya?	31%	69%
3	Apakah Anda mampu mengelola keuangan usaha?	43%	57%
4	Apakah jumlah penjualan selalu meningkat secara signifikan setiap bulannya?	37%	63%
5	Apakah jumlah penjualan selalu memenuhi target setiap bulannya?	34%	66%
6	Apakah Anda melakukan inovasi untuk usaha Anda?	16%	84%
7	Apakah pelanggan merasa puas dan membeli lagi produk yang Anda jual?	49%	51%
8	Apakah jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan mengalami peningkatan?	19%	81%
<b>Rata – rata</b>		<b>31,75%</b>	<b>68,25%</b>

Sumber : Pra Penelitian, 2023.

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 33 pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang yang dijadikan sebagai sampel pra penelitian menggambarkan kondisi kinerja bisnis pada pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang. Terlihat dari sebagian responden yang mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM sebesar 31,75% sedangkan sebesar 68,25% belum mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Hasil pra penelitian diatas menunjukkan bahwa kinerja bisnis pada Pelaku UMKM Laksa Kota Tangerang mengalami masalah, banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis, namun berdasarkan hasil pra penelitian dipillihlah *entrepreneurial leadership* dan inovasi sebagai solusi dari permasalahan kinerja bisnis. *Entrepreneurial leadership* adalah kemampuan mengorganisir sekelompok orang untuk mengelola sumber daya strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengidentifikasi serta mencari peluang dan mencari keuntungan dalam berbisnis (Covin & Slevin, 2018), sedangkan inovasi adalah pendorong perubahan, ide-ide baru, dan *leadership of resilience* (Rios, 2016). Inovasi menyebabkan para pemimpin bergerak dan bertindak berdasarkan ide dan usaha mereka (Rios, 2016). Begitupun pada para pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang diperlukan *entrepreneurial leadership* dalam menjalankan usahanya, berikut hasil

pra penelitian mengenai *entrepreneurial leadership* pada pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini.

**TABEL 1.5**  
**HASIL PRA PENELITIAN**  
**VARIABEL *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP***  
**PADA PENGUSAHA UMKM LAKSA KOTA TANGERANG**

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah Anda dapat memperluas jangkauan bisnis untuk usaha Anda?	43%	57%
2	Apakah Anda dapat mengadopsi perubahan yang baik kedalam bisnis Anda?	31%	69%
3	Apakah Anda selalu tepat dalam mengambil setiap keputusan dan sikap?	46%	54%
4	Apakah Anda orang yang kreatif dalam mengeluarkan ide ide baru untuk usaha Anda?	40%	60%
5	Apakah Anda suka menerapkan sesuatu yang baru?	31%	69%
6	Apakah Anda pandai menganalisis peluang dalam berbisnis?	37%	63%
7	Apakah Anda selalu menganalisa setiap faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan usaha Anda?	43%	57%
8	Apakah Anda pandai menggunakan HP ataupun komputer dalam mencapai tujuan bisnis Anda?	52%	48%
9	Apakah Anda selalu bertanggung jawab terhadap keluhan produk yang Anda keluarkan?	84%	16%
10	Apakah Anda berani dan siap menerima segala resiko yang terjadi apabila Anda mengalami kegagalan?	69%	31%
	<b>Rata – rata</b>	<b>47,6%</b>	<b>52,4%</b>

Sumber : Pra Penelitian, 2023.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 33 pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang menggambarkan kondisi *entrepreneurial leadership* pada pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang. Terlihat dari sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kemampuan *entrepreneurial leadership* sebesar 47,6% sedangkan sebesar 52,4% belum memiliki kemampuan *entrepreneurial leadership*.

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 33 pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang menggambarkan kondisi inovasi pada pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang. Terlihat dari sebagian besar pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang telah memiliki kemampuan inovasi. Namun, dari data tersebut selisih dari responden yang telah mampu berinovasi dengan yang belum mampu berinovasi cukup signifikan bahkan hampir sebagian masih belum mampu berinovasi, dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut ini.

**TABEL 1.6**  
**HASIL PRA PENELITIAN VARIABEL INOVASI**  
**PADA PENGUSAHA UMKM LAKSA KOTA TANGERANG**

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah Anda melakukan perubahan terhadap kemasan produk yang Anda gunakan?	22%	78%
2	Apakah Anda melakukan perubahan terhadap rasa dari produk yang Anda jual?	19%	81%
3	Apakah produk yang Anda jual memiliki berbagai ukuran? (misalnya : porsi regular atau besar)	28%	72%
4	Apakah produk yang Anda jual memiliki level tingkat kepedasan? (misalnya : pedas level 1 , pedas level 2 dst)	10%	90%
5	Apakah Anda melakukan promosi di berbagai bidang dan media social?	37%	63%
<b>Rata – rata</b>		<b>23,2%</b>	<b>76,8%</b>

Sumber : Pra Penelitian, 2023.

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 33 pelaku UMKM Laksa di Kota Tangerang yang dijadikan responden diperoleh hasil bahwa yang telah melakukan inovasi sebesar 23,2%, sedangkan yang belum mampu melakukan inovasi sebesar 76,8%.

Dampak dari rendahnya kinerja bisnis akan menimbulkan rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, rendahnya kualitas produk, menurunnya tingkat kesejahteraan UMKM dan UMKM terhambat dalam mencapai tujuannya bahkan keberlangsungan UMKM yang sedang dijalankan dapat mengalami kegagalan (Selviyani & Mulyana, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja bisnis dalam UMKM sering bergantung pada keterampilan pemilik bisnis, banyak pemilik bisnis yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan manajerial yang diperlukan akan mengakibatkan rendahnya kemampuan mengelola sumber daya dalam UMKM sehingga kinerja bisnis dalam UMKM menurun dan berdampak pada kegagalan UMKM (Bauer, 2003 dalam Enterprise Research Centre, 2017).

Konsep kinerja bisnis terdapat dalam teori *entrepreneurship* berfokus pada penciptaan (Barnat, 2005). Dalam teori *entrepreneurship* berhubungan dengan teori *strategic entrepreneurship*, dalam teori *strategic entrepreneurship* bahwa kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh *entrepreneurial mindset*, *entrepreneurial culture*,

*entrepreneurial leadership*, serta *applying creativity and developing innovation* (Ireland & Webb, 2007).

*Entrepreneurial leadership* merupakan salah satu faktor yang mengatasi permasalahan kinerja bisnis pada penelitian ini, karena *entrepreneurial leadership* merupakan salah satu bagian dari proses *strategic entrepreneurship* yaitu kemampuan mengorganisir sekelompok orang untuk mengelola sumber daya strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengidentifikasi serta mencari peluang dan mencari keuntungan dalam berbisnis (Covin & Slevin, 2018). *Entrepreneurial leadership* melibatkan generasi ide, penataan ide dan promosi ide, di mana generasi ide dalam tahap awal usaha serta penataan ide dan promosi di tahap akhir (Leitch & Volery, 2017). Karena itu, seorang *owner* tidak hanya mengenali peluang saja, tetapi juga harus dapat mengumpulkan dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk mencapai potensi peluang itu agar dapat meningkatkan kinerja dalam UMKM (Leitch & Volery, 2017).

*Entrepreneurial leadership* mempunyai sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko, yang diharapkan dapat membawa suatu kesuksesan bagi para pelaku UMKM (Prasetyo, Petra, & Siwalankerto, 2013). *Entrepreneurial leadership* memiliki dampak penting pada pembelajaran UMKM, dan mempengaruhi inovasi UMKM (Strukan, Nikolić, & Sefić, 2017). Inovasi kemudian memiliki dampak besar positif terhadap kinerja (Strukan et al., 2017).

Jika bicara mengenai inovasi, kemungkinan besar berkaitan erat dengan kewirausahaan (Nagel, 2011). Inovasi menjadi topik yang relevan tidak hanya untuk para wirausahawan yang baru memulai, tetapi juga untuk kegiatan bisnis pada umumnya (Hadiyati, 2012). Inovasi adalah pendorong perubahan, ide-ide baru, dan *leadership of resilience* (Rios, 2016). Inovasi menyebabkan para pemimpin untuk bergerak dan bertindak berdasarkan ide dan usaha mereka (Rios, 2016). *Leadership* yang inovatif penuh energi, inspirasi, dan aspirasi (Rios, 2016). Inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya (Widodo, 2016). Inovasi menjadi salah satu kata kunci untuk membantu organisasi menjadi lebih kompetitif (Muhammad Arifin Mukti, 2017). Inovasi dalam rangka untuk meningkatkan kinerja harus lebih memperhatikan orientasi kepemimpinan, inovasi proses dan

tingkat investasi, karena ketiga variabel ini menjadi penentu walaupun tidak berarti bahwa variabel lain tidak penting seperti inovasi produk, sumber eksternal dan internal (Muhammad Arifin Mukti, 2017).

Inovasi merupakan komponen penting dari strategi kewirausahaan dan sumber keunggulan kompetitif (Andhika, 2019). Kewirausahaan mengadopsi inovasi untuk mendapatkan keuntungan penggerak awal atau awal yang akan menghasilkan kinerja yang baik (Andhika, 2019). Setiap orang pada dasarnya memiliki sikap kreatif dan inovatif, akan tetapi tidak semua orang bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatifnya tersebut secara maksimal (Sunarta, 2011). Seorang wirausaha yang inovatif dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis, kombinasi tersebut menjadi bekal penting bagi keberhasilan didalam berwirausaha (Megawati, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *entrepreneurial leadership* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
2. Bagaimana gambaran inovasi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
3. Bagaimana gambaran kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
4. Seberapa besar pengaruh *entrepreneurial leadership* terhadap kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
5. Seberapa besar pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.

6. Seberapa besar pengaruh variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran *entrepreneurial leadership* Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
2. Memperoleh gambaran inovasi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
3. Memperoleh gambaran kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
4. Memperoleh temuan mengenai besarnya pengaruh *entrepreneurial leadership* terhadap inovasi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
5. Memperoleh temuan mengenai besarnya pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang.
6. Memperoleh temuan mengenai besarnya pengaruh variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada Pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan teori kewirausahaan yang berkaitan dengan *entrepreneurial leadership* dan inovasi serta pengaruhnya terhadap kinerja bisnis.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang untuk memperhatikan strategi kewirausahaan dalam perihal *entrepreneurial*

*leadership*.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *entrepreneurial leadership* dan inovasi yang mempengaruhi kinerja bisnis pada UMKM.